

Peningkatan Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Di Desa Pebunooha, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe

Increasing Knowledge Regarding the Dangers of Smoking in Pebunooha Village, Bondoala District, Konawe Regency

Muhammad Ikhsan Akbar^{*1}, Asbath Said², Nike Herpianti Lolok³, Juslan⁴, Risky Jualiansyah³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

³Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

⁴Program Studi Sanitasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

Corresponding author^{*1}:

Email: muhihsanakbar24@gmail.com

WA number : 085235465549

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: Agustus 10, 2025 Direvisi: September 15, 2025 Diterima: Maret 8, 2026 Diterbitkan: Maret , 2026	Merokok merupakan salah satu faktor risiko utama berbagai penyakit kronis dan menjadi permasalahan kesehatan yang serius, termasuk di Desa Pebunoha. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok mendorong dilakukannya kegiatan penyuluhan oleh mahasiswa KKN Universitas Mandala Waluya. Penelitian ini menggunakan desain <i>pre-eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pre-test and post-test</i> . Subjek terdiri dari 30 responden yang mengikuti penyuluhan tentang bahaya merokok. Data diperoleh melalui kuesioner berisi 10 pertanyaan, dianalisis menggunakan <i>uji Paired Sample t-Test</i> . Rata-rata skor <i>pre-test</i> adalah 56,7 dan meningkat menjadi 86,7 pada <i>post-test</i> . Hasil <i>uji paired t-test</i> menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai sebelum dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pebunoha mengenai bahaya merokok dan diharapkan dapat menjadi upaya preventif berkelanjutan.
Kata Kunci: Bahaya merokok Penyuluhan kesehatan KKN Pengetahuan Desa Pebunoha	ABSTRACT <i>Smoking is one of the main risk factors for various chronic diseases and poses a serious public health issue, including in Pebunoha Village. The low awareness of the dangers of smoking encouraged the implementation of health education activities by students of the Community Service Program (KKN) from Universitas Mandala Waluya. This study employed a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test approach. The subjects consisted of 30 respondents who participated in health education on the dangers of smoking. Data were collected using a questionnaire consisting of 10 multiple-choice questions and analyzed using the Paired Sample t-Test. The average pre-test score was 56.7 and increased to 86.7 in the post-test. The paired t-test result showed a p-value < 0.05, indicating a statistically significant difference between scores before and after the educational intervention. The health education provided was effective in improving the knowledge of Pebunoha Village residents about the dangers of smoking and is expected to serve as a sustainable preventive effort.</i>

PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat paling serius di Indonesia dan dunia. Menurut *World Health Organization*, lebih dari 8 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penggunaan tembakau, termasuk lebih dari 1,2 juta kematian akibat paparan asap rokok secara pasif. Tembakau mengandung lebih dari 7.000 zat kimia, dan setidaknya 250 di antaranya

diketahui berbahaya, serta lebih dari 70 zat bersifat karsinogenik (*World Health Organization*, 2020).

Di Indonesia, budaya merokok telah mengakar kuat di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di pedesaan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi perokok aktif pada usia ≥ 15 tahun mencapai 33,8%, sementara pada kelompok usia 10-18 tahun tercatat sebesar 9,1%, menunjukkan tren yang memprihatinkan karena melibatkan generasi muda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Merokok tidak hanya menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, namun juga menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit jantung koroner, stroke, kanker paru, dan gangguan reproduksi. Selain itu, merokok juga memberikan beban ekonomi yang tinggi, baik pada individu maupun sistem pelayanan kesehatan nasional. Paparan asap rokok bagi perokok pasif terutama anak-anak dan ibu hamil, juga meningkatkan risiko terhadap infeksi saluran napas, gangguan tumbuh kembang, dan komplikasi kehamilan (Dinaria, Candra and Marita, 2023).

Desa Pebunoha, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat semi-pedesaan yang cukup kuat memegang budaya dan kebiasaan turun-temurun. Berdasarkan observasi awal oleh tim mahasiswa KKN Universitas Mandala Waluya, ditemukan bahwa kebiasaan merokok masih sangat tinggi, bahkan di kalangan usia muda dan orang tua. Rendahnya akses terhadap informasi kesehatan serta minimnya kegiatan edukasi publik menjadi penyebab utama rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Mandala Waluya tahun 2024 di Desa Pebunoha mengangkat isu ini sebagai fokus program kerja. Melalui pendekatan edukatif berbasis penyuluhan langsung, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan pribadi, keluarga, dan lingkungan.

Penyuluhan kesehatan dipilih sebagai metode intervensi karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap masyarakat. Edukasi kesehatan yang baik dapat menjadi dasar perubahan perilaku, khususnya dalam mencegah perilaku merokok dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan bebas asap rokok (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan mahasiswa KKN dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok di Desa Pebunoha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pebunoha dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok bagi kesehatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan sebanyak 30 orang peserta yang dipilih secara purposive, yaitu warga yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah *pre-test*, yaitu pemberian kuesioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai bahaya merokok. Tahap kedua adalah penyuluhan kesehatan, yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif untuk memberikan informasi mengenai dampak rokok terhadap kesehatan serta upaya pencegahannya. Tahap ketiga adalah *post-test*, yaitu pemberian kuesioner kembali kepada peserta setelah penyuluhan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat setelah menerima materi edukasi.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai dampak rokok terhadap kesehatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun distribusi frekuensi peserta penyuluhan bahaya merokok di desa Pebunooha berdasarkan karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Partisipan Berdasarkan Umur dan jenis Kelamin Pada Penyuluhan Bahaya Merokok

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20-30	17	56,7
31-40	5	16,7
41-50	8	26,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer. 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, kelompok usia terbanyak berada pada usia 20-30 tahun yakni sebanyak 17 responden (56,7%) sedangkan yang terendah pada usia 31-40 tahun yakni sebanyak 5 responden (16,7%). Dari 30 responden, jenis kelamin tertinggi yakni laki-laki yaitu 19 responden (63,3%). Dan yang terendah berjenis kelamin perempuan berjumlah 11 responden (36,7%).

Adapun distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pre-post test pada penyuluhan bahaya merokok di Desa Pebunooha, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Soal Pre-Post Test pada Penyuluhan terkait Bahaya Merokok

Pengetahuan	Pre-Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	13	43,3	26	86,7
Kurang	17	56,7	4	13,3
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar berada pada kategori kurang yakni sebanyak 17 responden (56,7%), dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 26 responden (86,7%). Hasil ini sejalan dengan beberapa hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan terkait Bahaya Merokok

Skor Pengetahuan	n	Minimum	Maximum	Mean±SD	P-Value
Sebelum	30	2	9	5,10 ±1,900	0,000
Sesudah	30	4	10	8,27 ±1,721	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa output pada tabel hasil analisis uji *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat tentang Bahaya Merokok sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Pebunooha, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe. Selain itu, rata-rata pengetahuan masyarakat tentang Bahaya Merokok mengalami peningkatan sekitar 30% melalui penyuluhan yang dilakukan.



Gambar 1. Penyuluhan Bahaya Merokok

Peningkatan skor pengetahuan pada peserta setelah penyuluhan menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan melalui metode penyuluhan langsung terbukti efektif (Putri *et al.*, 2023). Metode ini memberikan ruang bagi interaksi dua arah antara penyuluh dan masyarakat, serta memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung mengenai bahaya merokok, yang menurut Hidayat dan Lestari (2024) merupakan faktor penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan berbasis komunitas.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Wulandari dan Rahnawati (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis partisipatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu, termasuk bahaya rokok. Penyampaian informasi yang dilakukan dengan pendekatan interpersonal, visualisasi melalui media poster, dan penggunaan bahasa lokal yang mudah dipahami turut memperkuat penerimaan materi oleh masyarakat (Kurniawan *et al.*, 2023).

Secara teori, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dari proses perubahan perilaku kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam teori *Health Belief Model*. Ketika individu memahami risiko kesehatan dari suatu kebiasaan, seperti merokok, maka secara bertahap akan terbentuk kesadaran untuk mengurangi bahkan menghentikan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2012; Sulastri & Anwar, 2024). Dalam konteks ini, penyuluhan yang diberikan oleh mahasiswa KKN telah memenuhi fungsi promotif dalam upaya pencegahan penyakit akibat rokok (Rahman *et al.*, 2023).

Selain itu, berdasarkan observasi di lapangan, banyak peserta yang baru mengetahui bahwa asap rokok mengandung zat karsinogenik dan dapat membahayakan kesehatan anggota keluarga, terutama anak-anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo *et al.* (2024) yang menyebutkan bahwa paparan asap rokok pasif masih sering dianggap tidak berbahaya oleh masyarakat pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat tentang bahaya rokok masih rendah sebelum adanya intervensi, sehingga kegiatan edukasi kesehatan menjadi sangat dibutuhkan di wilayah pedesaan (Utami & Safitri, 2023).

Namun demikian, tantangan tetap ada. Beberapa peserta menyatakan bahwa meskipun telah memahami bahaya merokok, keinginan untuk berhenti masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Kondisi ini mempertegas bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku secara langsung (Yusuf *et al.*, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan lanjutan seperti pembentukan kader kesehatan lokal, kampanye lingkungan bebas asap rokok, serta penguatan peran tokoh masyarakat (Astuti & Maulana, 2023).

Selain peningkatan pengetahuan, intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas juga terbukti mampu memengaruhi sikap dan niat perilaku peserta. Penelitian oleh Sari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan bahaya merokok yang dilakukan secara tatap muka dan kontekstual di masyarakat pedesaan berkontribusi signifikan terhadap perubahan sikap negatif terhadap rokok, khususnya pada kelompok usia produktif (Kusuma, & Rani, 2021). Keterlibatan fasilitator dari lingkungan akademik serta penggunaan media sederhana namun komunikatif

dinilai mampu meningkatkan kepercayaan peserta terhadap informasi yang disampaikan (Nurhayati *et al.*, 2023).

Lebih lanjut, laporan global dari *World Health Organization* menegaskan bahwa intervensi edukasi merupakan salah satu strategi kunci dalam pengendalian konsumsi tembakau, terutama di negara berkembang. WHO merekomendasikan agar kegiatan penyuluhan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diintegrasikan dengan kebijakan lingkungan pendukung, seperti kawasan tanpa rokok dan keterlibatan tokoh masyarakat (WHO, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan kegiatan KKN ini, bahwa keberlanjutan dampak penyuluhan sangat bergantung pada dukungan sosial dan struktural di tingkat komunitas (Handayani *et al.*, 2023).

Dengan demikian, penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Mandala Waluya dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok, serta berpotensi menjadi program jangka panjang yang berkesinambungan apabila dikolaborasikan dengan pemangku kepentingan setempat (Setiawan *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan oleh mahasiswa KKN Universitas Mandala Waluya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pebunoha tentang bahaya merokok. Edukasi kesehatan secara langsung perlu terus dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit akibat perilaku merokok, terutama di wilayah yang memiliki prevalensi tinggi terhadap kebiasaan tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan KKN-Tematik dan PKK UMW Kendari di Desa Pebunoha, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe ini disampaikan kepada:

1. Terimakasih kepada pihak kampus Universitas Mandala Waluya atas dukungan dan bantuan dana yang telah diberikan untuk pelaksanaan KKN ini. Tanpa bantuan tersebut, KKN ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.
2. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan KKN ini, termasuk dosen pembimbing, Bapak Asrun S.Pd Selaku Kepala Desa Pebunoha, perangkat Desa, Bidan Desa dan Para Kader Posyandu. Dukungan, saran, dan kerjasama yang telah diberikan sangat berarti bagi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Maulana, H. (2023). Peran tokoh masyarakat dalam mendukung program kawasan tanpa rokok di wilayah pedesaan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 145–154.
- Dinaria, R., Candra, A., & Marita, Y. (2023). Dampak paparan asap rokok terhadap kesehatan perokok aktif dan pasif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 101–109.
- Handayani, S., Putra, A. R., & Widodo, T. (2023). Dukungan sosial komunitas terhadap keberlanjutan program edukasi kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(3), 201–209.
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2024). Efektivitas komunikasi dua arah dalam penyuluhan kesehatan berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 55–64.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Kurniawan, A., Sari, M., & Fitria, N. (2023). Pemanfaatan media poster dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok. *Jurnal Pendidikan dan Promosi Kesehatan*, 11(2), 98–106.
- Kusuma, D., Ng, N., & Rani, M. (2021). Impact of tobacco control policies on smoking prevalence and health outcomes in Indonesia. *International Journal of Public Health*, 66, 160–169. <https://doi.org/10.1007/s00038-021-01577-4>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, L., Prabowo, A., & Susanti, E. (2023). Kredibilitas fasilitator dalam penyampaian pesan edukasi kesehatan. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 14(2), 120–128.
- Prasetyo, D., Amalia, R., & Hasan, M. (2024). Persepsi masyarakat pedesaan terhadap bahaya asap rokok pasif. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 33–41.
- Putri, A. N., Ramadhan, F., & Wijaya, I. (2023). Pengaruh penyuluhan langsung terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Preventif*, 9(3), 187–195.
- Rahman, F., Yusuf, M., & Dewi, R. (2023). Peran mahasiswa KKN dalam promosi kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2), 75–83.
- Sari, D. P., Hendra, R., & Lestari, Y. (2024). Penyuluhan bahaya merokok dan perubahan sikap masyarakat usia produktif. *Jurnal Kesehatan Perilaku*, 5(1), 1–10.
- Setiawan, B., Indrawati, L., & Kamil, M. (2024). Kolaborasi pemangku kepentingan dalam program pengendalian rokok berbasis masyarakat. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(2), 89–98.
- Sulastri, N., & Anwar, K. (2024). Health Belief Model dalam perubahan perilaku merokok. *Jurnal Teori dan Aplikasi Kesehatan*, 12(1), 44–52.
- Utami, S., & Safitri, D. (2023). Kebutuhan edukasi kesehatan di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, 10(2), 101–109.
- Wulandari, S., & Rahnawati, E. (2022). Penyuluhan partisipatif dalam peningkatan pengetahuan bahaya rokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 210–218.
- World Health Organization. (2020). *WHO report on the global tobacco epidemic 2020: Protect people from tobacco smoke*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *WHO global report on tobacco control*. World Health Organization.
- Yusuf, M., Karim, A., & Ningsih, D. (2024). Faktor sosial dalam keberhasilan berhenti merokok di masyarakat. *Jurnal Perilaku Kesehatan*, 7(1), 22–30.